

## Building Christian Leadership According to the Book of Esther Based on Mordecai's Inspirational Mentor Model in Esther

Membangun Kepemimpinan Kristen Menurut Kitab Ester Berbasis Model Mentor Inspiratif Mordekai Pada Ester

**Agus Setiawan\* & Jovita Elizabeth Abraham**

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Bandung, Indonesia.

[yoeli\\_one@yahoo.com](mailto:yoeli_one@yahoo.com)\*

**Abstract:** *The implementation of secular leadership values in church ministry can give rise to various problems that impact its integrity and effectiveness. The tendency to pursue quantitative growth and financial success as primary indicators of success can shift the focus away from essential Christian values. In addition, leadership that is not rooted in Christian principles can cause conflict and division within the church body. This research aims to explore the dynamics of Christian leadership that radiate from the story of Mordecai and Esther. This research uses the library research method by analyzing sources relevant to the topics of mentoring, Christian leadership, and the story of Mordecai and Esther. Data were analyzed qualitatively with a focus on Mordecai's role as a mentor, Esther's leadership, and the implications for contemporary Christian leadership. This research produces a 5P mentoring model, based on Mordecai's mentor role to Esther through five main aspects: adoption, care, protection, enlightenment, and strengthening. This is proven to form Esther's leadership character who is brave, wise, faithful and obedient. It is hoped that the findings of this research will help build a Christian leadership model that is effective and relevant to various organizational and community contexts today.*

**Keywords:** *Esther, Leadership, Mentor, Mordecai*

**Abstrak:** Implementasi nilai-nilai kepemimpinan sekuler dalam pelayanan gereja dapat menimbulkan berbagai masalah yang berdampak pada integritas dan efektivitasnya. Kecenderungan untuk mengejar pertumbuhan kuantitatif dan kesuksesan finansial sebagai indikator utama keberhasilan dapat menggeser fokus dari nilai-nilai Kristiani yang esensial. Selain itu, kepemimpinan yang tidak berakar pada prinsip-prinsip Kristiani dapat menyebabkan konflik dan perpecahan dalam tubuh gereja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika kepemimpinan Kristen yang terpancar dari kisah Mordekai dan Ester. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan topik *mentoring*, kepemimpinan Kristen, dan kisah Mordekai dan Ester. Data dianalisis secara kualitatif dengan fokus pada peran Mordekai sebagai *mentor*, kepemimpinan Ester, dan implikasinya bagi kepemimpinan Kristen masa kini. Penelitian ini menghasilkan model mentoring 5P, berdasarkan peran *mentor* Mordekai pada Ester melalui lima aspek utama: pengadopsian, perawatan, perlindungan, pencerahan, dan penguatan. Hal ini terbukti membentuk karakter kepemimpinan Ester yang berani, bijak, beriman, dan taat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu membangun model kepemimpinan Kristen yang efektif dan relevan dengan berbagai konteks organisasi dan komunitas masa kini.

**Kata Kunci:** Ester, Kepemimpinan, Mentor, Mordekai



## 1. Pendahuluan

Dalam konteks gereja dan kehidupan umat Allah saat ini, implementasi nilai-nilai kepemimpinan sekuler dapat menimbulkan berbagai masalah yang berdampak pada integritas dan efektivitas pelayanan. Misalnya, pemimpin yang mengutamakan logika dan strategi duniawi sering kali mengesampingkan nilai-nilai rohani dan kebutuhan pastoral jemaat. Hal ini dapat mengakibatkan keputusan yang tidak selaras dengan ajaran Alkitab dan mengabaikan pentingnya doa serta bimbingan rohani dalam pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, kepemimpinan sekuler umumnya memprioritaskan pertumbuhan kuantitatif dan pencapaian finansial sebagai tolok ukur utama kesuksesan, yang berpotensi menggeser fokus dari pembinaan iman dan pengembangan kerohanian individu.<sup>1</sup> Fenomena ini kerap melahirkan citra yang tampak megah namun dangkal dalam komitmen dan pemahaman teologis.

Kepemimpinan yang tidak berakar pada prinsip-prinsip Kristiani juga dapat menyebabkan konflik dan perpecahan dalam tubuh gereja, karena kurangnya pemahaman tentang kerendahan hati, pengorbanan, dan pelayanan yang merupakan inti dari ajaran Kristus.<sup>2</sup> Pemimpin yang tidak memiliki pandangan yang berpusat pada Kristus mungkin gagal dalam menciptakan komunitas yang bersatu dan saling mendukung, yang pada gilirannya dapat melemahkan kesaksian gereja di dunia.

Dalam konteks kepemimpinan Kristen kontemporer, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan model kepemimpinan yang tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan organisasi, tetapi juga konsisten dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kristen.<sup>3</sup> Oleh karena itu, sangat penting bagi gereja untuk mengembangkan model kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai Kerajaan Allah, yang tidak hanya mencari keberhasilan menurut standar dunia, tetapi juga mengejar kekudusan, keadilan, dan kasih dalam segala aspek pelayanan. Kepemimpinan yang seperti ini akan lebih mampu menghadapi tantangan zaman dan memimpin umat Allah ke dalam pertumbuhan yang sejati dan berkelanjutan.

---

<sup>1</sup> Yosep Belay, Yanto Paulus Hermanto, dan Rivosa Santosa, "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205, diakses 27 Maret 2024, <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/204>.

<sup>2</sup> Daniel Ronda, "Menuju Pemulihan Kepemimpinan Gereja Berdasarkan Eksposisi Yesaya 42:1-9," *Diegesis: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2019): 28–37, diakses 27 Maret 2024, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/diegesis/article/view/14>.

<sup>3</sup> Sayang Tarigan, Yanto Paulus Hermanto, dan Nira Olivia P, "Kepemimpinan Tuhan Yesus di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (2021): 38–54, diakses 27 Maret 2024, <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/54>.

Kitab Ester menyajikan narasi unik di mana Ester, seorang wanita muda, naik ke posisi kekuasaan dan mempengaruhi jalannya sejarah melalui kepemimpinannya yang bijaksana dan tindakan berani. Mordekai, sebagai mentor, memainkan peran penting dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan Ester, menunjukkan bagaimana bimbingan yang tepat dapat membentuk pemimpin yang inspiratif dan berdampak.

Penelitian Suyatemi berfokus pada kedaulatan Allah dalam Kitab Ester.<sup>4</sup> Siregar dan Marbun, meneliti keteladanan Mordekhai tentang pentingnya kesetiaan, kehebatan, dan perjuangan dalam membangun iman yang kokoh serta mempertahankan imannya.<sup>5</sup> Ranggalodu mengkaji secara teologis makna pembebasan yang terdapat dalam kitab Ester.<sup>6</sup> Sukarno, mencoba menggali ideologi-ideologi yang terdapat dalam narasi kepahlawanan Ester pada peredaksian pertama.<sup>7</sup> Penelitian Hartono, mengenai kepemimpinan Ester bertujuan untuk membingkai kepemimpinan perempuan di era *postmodern*.<sup>8</sup>

Meskipun penelitian tentang Kitab Ester telah banyak dilakukan, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Diperlukan analisis mendalam tentang dinamika kepemimpinan Kristen yang terpancar dari kisah Mordekai dan Ester, pengembangan model kepemimpinan Kristen yang efektif dan relevan dengan berbagai konteks organisasi dan komunitas masa kini, kajian bagaimana mentoring Mordekai membentuk karakter kepemimpinan Ester, dan analisis tentang dampak transformasional dari kepemimpinan Ester. Penelitian akan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi dinamika kepemimpinan Kristen dalam kisah Mordekai dan Ester dan mengembangkan model kepemimpinan Kristen yang efektif dan relevan dengan berbagai konteks masa kini.

Penelitian ini bertujuan untuk membangun kepemimpinan Kristen berdasarkan kisah Ester, dengan fokus pada peran Mordekai sebagai mentor yang membimbing Ester dalam perjalanannya menjadi pemimpin yang berani dan efektif. Penelitian ini akan menganalisis peran Mordekai sebagai mentor dalam membantu Ester membangun kepemimpinan pada masanya, nilai-nilai Kristen yang mendasari kepemimpinan mereka,

---

<sup>4</sup> Suyatemi, "Kedaulatan Tuhan Dalam Kitab Ester," *Jurnal Teologi Penggerak* 4, no. 2 (2018): 55–72.

<sup>5</sup> Helma Mesya Christiani Br. Siregar and Kevin Marbun, "Kehebatan Dan Kesetiaan Mordekhai Membangun Iman Yang Kokoh Dalam Konteks Ester 10: 1-3," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2, no. 1 (2024): 124–129.

<sup>6</sup> Fransina Ranggalodu, "Makna Pembebasan: Sebuah Refleksi Pembebasan Berdasarkan Kitab Ester," *PUTE WAYA: Sociology of Religion Journal* 3, no. 2 (2022): 55–68.

<sup>7</sup> Mahattama Banteng Sukarno, "Ideologi Dalam Kitab Ester: Analisa Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Narasi Kepahlawanan Pada Peredaksian Pertama," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2021): 130–153.

<sup>8</sup> Tri Hartono, "Membaca Ulang Kisah Ester Dalam Bingkai Kepemimpinan Perempuan Kristen Di Era Postmodern Pendahuluan," *XAI RETE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 32–46.

dan bagaimana interaksi mereka sebagai *mentor-mentee* berkontribusi pada pengembangan kepemimpinan Ester. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik kepemimpinan Kristen yang kontekstual dan relevan dengan zaman modern, sehingga menghasilkan pemimpin yang tidak hanya berhasil dalam tugas mereka, tetapi juga mewujudkan nilai-nilai kerajaan Allah. Menjadi panduan praktis bagi individu yang ingin mengembangkan kepemimpinan mereka berdasarkan nilai-nilai Kristen.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research*, dimulai dengan pengumpulan data yang sistematis dari sumber-sumber di perpustakaan dan internet, memanfaatkan katalog dan bibliografi untuk menemukan bahan yang relevan.<sup>9</sup> Langkah berikutnya adalah mengelompokkan data yang berkaitan dengan Kitab Ester, *mentoring*, dan kepemimpinan Kristen, serta mereduksi data untuk memilih publikasi yang paling relevan dan terkini dalam dekade terakhir. Analisis data dilakukan dengan fokus pada latar belakang historis Kitab Ester, peran Mordekai sebagai mentor inspiratif bagi Ester, bagaimana Ester membangun kepemimpinan yang efektif, inspirasi kepemimpinan yang dapat diambil dari Ester, dan implikasinya bagi kepemimpinan Kristen masa kini. Laporan penelitian disusun dengan pembahasan yang terstruktur sesuai dengan sub judul yang telah ditentukan, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan tentang peran Mordekai dalam membentuk kepemimpinan Kristen melalui bimbingannya kepada Ester.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Latar Belakang Historis Kitab Ester

Kitab Ester merupakan bagian dari Alkitab Ibrani, salah satu *Hagiographa* atau *Ketubim* (Tulisan) dan menggambarkan peristiwa yang terjadi kurang lebih 2.500 tahun yang lalu setelah penghancuran Bait Suci pertama ketika mayoritas orang Yahudi hidup di bawah kekuasaan Persia. Tak lama setelah kisah yang dijelaskan dalam Kitab Ester, raja Persia Darius Hystaspes mengizinkan orang-orang Yahudi untuk membangun kembali Bait Suci kedua; yang kemudian dihancurkan oleh Romawi pada tahun 70 M.<sup>10</sup>

Ester awalnya bernama "*Hadassah*" (Est. 2:7). *Hadassah* berarti "*murad*" dalam bahasa Ibrani. Ada dugaan bahwa nama Ester berasal dari kata Median "*astra*" yang direkonstruksi dan juga berarti *murad*. Dalam Talmud, Ester dibandingkan dengan "bintang timur", dan dianggap sebagai subjek Mazmur 22 karena pengantarnya adalah "lagu untuk bintang timur". Ester juga dapat diartikan sebagai "tersembunyi" dalam

---

<sup>9</sup> Thomas Mann, *The Oxford Guide to Library Research* (New York: Oxford University Press, 2015).

<sup>10</sup> Hershey H. Friedman and Linda W. Friedman, "The Book of Esther: Lesson in Leadership," *Sheppard Journal of Practical Leadership* 6, no. 1 (2012).

bahasa Ibrani, dimana dikatakan bahwa Ester menyembunyikan kewarganegaraan dan garis keturunannya seperti yang disarankan Mordekai. Karena metode dan tujuan Tuhan diyakini juga tersembunyi, "Kitab Ester" dalam bahasa Ibrani dapat dipahami sebagai "Kitab Ketersembunyian", yang mewakili ketersembunyian Tuhan dalam cerita tersebut.<sup>11</sup>

Nama Ester yang berarti "tersembunyi" mencerminkan cara Tuhan bekerja dalam kisah penyelamatan umat-Nya. Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan, Tuhan berkarya melalui Ester, seorang wanita muda yang tidak terduga, untuk menggagalkan rencana jahat Haman. Cara Tuhan bekerja menunjukkan bahwa Dia selalu memiliki kendali dan dapat menggunakan cara-cara yang tidak biasa untuk mencapai tujuan-Nya yang baik. Ketersembunyian Tuhan dalam kisah ini melambangkan cara Dia bekerja dalam sejarah manusia, selalu di balik layar, namun selalu memiliki rencana yang baik. Nama Ester, kisahnya, dan bahkan judul Kitab Ester sendiri, semuanya mengandung makna "tersembunyi", mengingatkan bahwa Tuhan selalu bekerja dengan cara-Nya yang unik dan membawa kebaikan bagi umat-Nya.

Dua pemimpin yang saling membawa ke tingkat yang lebih tinggi adalah Ester dan Mordekai. Ester tiba-tiba menjadi ratu seluruh Persia, padahal sehari sebelumnya dia hanyalah seorang gadis Yahudi yang elok perawakannya dan cantik parasnya. Mordekai, sang "mentor", memiliki keuntungan berupa lebih banyak pengalaman hidup dan akses ke dunia di luar istana. Ester mempunyai kelebihan dari kecantikannya yang luar biasa (yang telah menarik perhatian dan kesetiaan raja), posisinya di dalam istana, dan kepala yang cukup pintar di pundaknya.<sup>12</sup>

Kitab Ester dengan jelas menunjukkan bahwa Allah Yang Mahakuasa mempunyai kendali penuh atas urusan manusia, baik atau buruk. Tuhan membuat rencana pembebasan khusus bagi orang-orang Yahudi dengan menghilangkan beberapa hambatan, dan menggagalkan rencana Haman.<sup>13</sup>

### **Model Mentoring 5P – Peran Mordekai Sebagai Mentor Inspiratif bagi Ester**

Mentoring terjadi ketika seorang mentor memberikan bantuan dan memanfaatkan sumber daya dalam melayani orang lain dengan fokus khusus pada pertumbuhan. Arti penting dari pendampingan adalah ketika individu yang didampingi mendapat manfaat dari nasihat dan pengasuhan yang diberikan oleh mentor, dan sering kali terlihat dalam

---

<sup>11</sup> Evelyn J. Williams-Reason, *Women's Role in Kingdom Building: Do You Know Your Role?* (Bloomington, Indiana: Xlibris, 2018).

<sup>12</sup> Lorin Woolfe, *The Bible on Leadership: From Moses to Matthew -- Management Lessons for Contemporary Leaders* (New York: AMACOM, 2002).

<sup>13</sup> Emmanuel Morris, "An Exposition of the Book of Esther: Assurance of Deliverance for God's People," *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)* 4, no. 10 (2017): 156–166.

proses pendampingan bahwa hubungan sebagian besar terjadi antara orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda, di mana orang yang lebih tua lebih berpengalaman dan orang yang lebih muda kurang berpengalaman.<sup>14</sup> Alkitab kaya dengan banyak mentor yang mengembangkan rekan-rekan muda mereka menuju kedewasaan sebagai pemberi pengaruh sosial, salah satu model dalam Perjanjian Lama adalah Mordekai yang membimbing Ester.<sup>15</sup>

Mordekai menginspirasi Ester melalui serangkaian pertanyaan pribadi yang harus dia hadapi. Dapat dikatakan bahwa Mordekai menggunakan kecerdasan emosional untuk menyusun argumennya. Kecerdasan emosional adalah ungkapan dalam psikologi yang menggambarkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Dampak kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan, bahwa harapan adalah salah satu dari tiga unsur utama dalam diri pemimpin yang beresonansi. Pemimpin yang beresonansi mampu terhubung secara mendalam dengan orang lain melalui perhatian pribadi terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi, melalui kasih sayang, dan melalui kemampuan untuk mengkomunikasikan harapan. Para pemimpin seperti ini mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kompetensi pribadi, penuh perhatian terhadap orang lain, dan juga mampu mengarahkan ke tingkat yang lebih tinggi melalui kepemimpinannya: "Harapan memungkinkan individu untuk percaya bahwa masa depan yang diimpikan dapat dicapai dan bergerak menuju visi dan kompetensi sekaligus menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan tersebut."<sup>16</sup>

Mordekai, sang penasihat bijaksana, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan Ester. Model mentoring 5P Mordekai, yang terdiri dari pengadopsian, perawatan, perlindungan, pencerahan, dan penguatan, memberikan landasan kokoh bagi Ester untuk menjadi pemimpin yang berani, bijaksana, dan penuh kasih.

Kesatu, Pengadopsian (Est. 2:7). Mordekai mengadopsi Ester, putri sepupunya, setelah dia menjadi yatim piatu, memberinya kasih sayang, perlindungan, dan pendidikan. Dia berperan sebagai ayah baginya, mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh orang tua kandungnya. Tindakan pengadopsian ini mencerminkan kasih dan komitmen Mordekai untuk masa depan Ester.

Kedua, Perawatan (Est. 2:7). Mordekai dengan penuh kasih sayang merawat Ester,

---

<sup>14</sup> F. E. Freeks, "Old Testament Figures as Possible Current 'Mentors': Exploratory Pastoral-Theological Reflections," *Scandinavian Journal of the Old Testament: An International Journal of Nordic Theology* 30, no. 2 (2016): 236–248.

<sup>15</sup> Chepkwony Paul and Safary Wa-Mbaleka, "Consideration of Situational and Behavioral Leadership Aspects in Enhancing Youth Mentoring," *Open Journal of Social Sciences* 11, no. 11 (2023): 249–262.

<sup>16</sup> Erica Brown, *Inspired Jewish Leadership: Practical Approaches to Building Strong Communities* (Woodstock, Vermont: Jewish Lights Publishing, 2015).

memastikan dia mendapatkan pendidikan yang baik dan nilai-nilai moral yang kuat. Dia menjadi figur orang tua yang suportif, membimbingnya dalam segala aspek kehidupan. Perhatian dan kasih sayang Mordekai membantu Ester tumbuh menjadi wanita yang cerdas, berani, dan berkarakter.

Ketiga, Perlindungan (Est. 2:10, 21-23). Mordekai selalu melindungi Ester dari bahaya, termasuk saat dia dibawa ke istana raja. Dia menasihatinya untuk merahasiakan identitas Yahudinya, menyadari risiko yang dihadapi orang Yahudi di istana. Tindakan perlindungan ini menunjukkan kepedulian Mordekai terhadap keselamatan Ester dan bangsanya.

Keempat, Pencerahan (Est. 4:4, 8-9). Mordekai memberikan nasihat yang bijaksana kepada Ester, terutama ketika dia berada dalam posisi untuk mempengaruhi raja dan menyelamatkan rakyatnya. Dia mendorongnya untuk menggunakan posisinya untuk kebaikan dan membela bangsanya. Nasihat Mordekai membantu Ester untuk memahami tanggung jawabnya dan mengambil keputusan yang tepat.

Kelima, Penguatan (Est. 2:11, 4:7, 13-14). Mordekai terus-menerus menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan Ester, bahkan mondar-mandir di depan ruang wanita untuk mengetahui kabarnya. Dia memberikan dukungan emosional dan spiritual, mendorongnya untuk berani dan percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Penguatan dari Mordekai membantu Ester untuk mengatasi rasa takut dan keraguan, dan melangkah maju dengan keyakinan.

Model mentoring 5P Mordekai memberikan pengaruh besar dalam membentuk kepemimpinan Ester. Pengadopsian, perawatan, perlindungan, pencerahan, dan penguatan yang dia berikan menjadi fondasi bagi Ester untuk menjadi pemimpin yang berani, bijaksana, dan penuh kasih. Kisah mereka menunjukkan kekuatan mentoring dalam mentransformasi individu dan membawa perubahan positif bagi masyarakat.

Melalui tindakan ini, Mordekai tidak hanya berfungsi sebagai wali keluarga tetapi juga sebagai mentor spiritual, membantu Ester untuk tumbuh dalam perannya sebagai pemimpin dan penyelamat bangsanya. Kitab Ester dengan jelas menyatakan bahwa Mordekai mempersiapkan Ester untuk mengembangkan karakter yang kuat melawan kekuatan politik saat itu. Tentu saja, bimbingan antara Mordekai dan Ester menciptakan karakter yang kuat dalam diri Ester.<sup>17</sup>

### **Ester Membangun Kepemimpinan Yang Efektif**

Kepemimpinan Ester dalam Kitab Ester sering kali dicirikan oleh beberapa ciri utama: Kesatu, Keberanian (Est. 4:11, 5:1, 7:5). Ester menunjukkan keberanian yang

---

<sup>17</sup> Ruth Ester Maeve Matta and Jakson Sespa Toisuta, "Kajian Teologis Terhadap Kepemimpinan Perempuan Menurut Kitab Ester Di Jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 58–72.

besar dengan mendekati raja tanpa diundang, yang dapat mengakibatkan kematian, untuk menyelamatkan rakyatnya; Kedua, Kebijaksanaan (Est. 5:4, 6:6, 7:6). Kebijaksanaan hampir selalu dikaitkan dengan melakukan hal yang benar dengan cara yang benar dalam situasi yang tepat untuk mencapai kebaikan bersama.<sup>18</sup> Ester menunjukkan kecerdasan dan pemikiran strategis dalam menghadapi situasi kompleks. Dia mampu menganalisis situasi, menyusun rencana, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai tujuannya menyelamatkan bangsanya; Ketiga, Tidak mementingkan diri sendiri (Est. 4:13-14). Ester bersedia mempertaruhkan nyawa demi kebaikan bangsanya; Keempat, Iman (Est. 4:16). Dia menghabiskan waktunya dengan berdoa dan berpuasa, mencari bimbingan dan berkenaan Tuhan; Kelima, Ketaatan (Est. 4:7-8). Ester patuh kepada Mordekai, walinya, dan mengikuti nasihatnya, yang pada akhirnya menuntun pada pembebasan bangsanya.

Kombinasi sifat-sifat ini membentuk tipe kepemimpinan yang memberi inspirasi dan efektif di masa yang penuh bahaya bagi rakyatnya. Kisah Ester adalah contoh yang kuat mengenai bagaimana kepemimpinan dapat dijalankan dengan kerendahan hati, iman, dan keberanian demi kepentingan orang lain.

### **Implementasi Model Mentoring 5P dalam Praktik Kepemimpinan Ester**

Model mentoring 5P Mordekhai yang terdiri dari Pengadopsian, Perawatan, Perlindungan, Pencerahan, dan Penguatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepemimpinan Ester, yang terlihat dalam beberapa aspek berikut:

Kesatu, Keberanian dan Keteguhan. Ester, seorang wanita muda yang tinggal di pengasingan, dihadapkan pada situasi yang mustahil. Raja Ahasyweros telah mengeluarkan dekrit yang memusnahkan seluruh umat Yahudi, dan Ester adalah satu-satunya yang dapat menyelamatkan mereka. Terlepas dari bahaya yang mengancam nyawanya, Ester menunjukkan keberanian luar biasa dengan menghadap raja tanpa diundang (Est. 4:8-11). Keputusan berani ini didasari oleh imannya yang teguh kepada Tuhan dan bimbingan Mordekhai, yang telah menanamkan dalam dirinya rasa tanggung jawab untuk bangsanya dan keberanian untuk bertindak demi kebenaran (Est. 2:7, 4:14).

Kedua, Kebijaksanaan dan Kecerdasan. Ester tidak hanya berani, tetapi juga bijaksana dalam pendekatannya. Dia memahami bahwa untuk menyelamatkan umat Yahudi, dia harus memilih waktu dan cara yang tepat untuk bertindak. Dia menghindari konfrontasi langsung dengan raja dan malah mengundangnya ke pesta, di mana dia akan mengungkapkan permohonannya dalam suasana yang lebih santai (Est. 5:1-8). Kebijaksanaan Ester dalam memilih strategi dan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan efektif adalah hasil dari bimbingan Mordekhai, yang membantunya

---

<sup>18</sup> Janet S. Jones, Samantha R. Murray, and Kelly B. Warren, "Christian Leadership in a Secular World," *Journal of Applied Christian Leadership* 12, no. 2 (2018): 90-107.



mengembangkan pemikiran kritis, diplomasi, dan keterampilan interpersonal (Est. 2:15, 4:15).

Ketiga, Keteladanan dan Pengaruh. Kepemimpinan Ester tidak hanya terlihat dalam tindakannya, tetapi juga dalam pengaruhnya terhadap orang lain. Tindakan keberanian dan imannya menjadi inspirasi bagi umat Yahudi, yang telah kehilangan harapan dan terancam oleh dekrit raja. Keteladanan Ester memberi mereka kekuatan untuk bangkit dan melawan ketidakadilan, dan mereka mengikuti kepemimpinannya dalam melawan musuh mereka (Est. 8:6, 9:2-3).

Keempat, Kepedulian dan Kasih Sayang. Motivasi utama Ester dalam bertindak adalah kepeduliannya yang mendalam terhadap nasib umat Yahudi. Dia memahami penderitaan mereka dan bersedia mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk menyelamatkan mereka. Rasa kasih sayang dan empati Ester mencerminkan nilai-nilai Kristen yang ditanamkan oleh Mordekhai dalam dirinya, yang menekankan pentingnya cinta kasih, belas kasihan, dan pengorbanan diri (Est. 8:6, 9:3, 9:11).

Kelima, Kemampuan Memimpin dan Mengelola. Ester menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang luar biasa dalam mengorganisir dan memobilisasi umat Yahudi untuk mencapai tujuan bersama. Dia mendelegasikan tugas kepada orang-orang yang cakap, membangun tim yang kohesif, dan membuat keputusan yang tepat di bawah tekanan. Kemampuannya untuk memimpin dan mengelola effectively merupakan hasil dari bimbingan Mordekhai, yang membantunya mengembangkan keterampilan organisasi, delegasi, dan pengambilan keputusan (Est. 2:23, 8:15).

Model mentoring 5P Mordekhai – Pengadopsian, Perawatan, Perlindungan, Pencerahan, dan Penguatan – memainkan peran penting dalam membentuk kepemimpinan Ester yang efektif dan inspiratif. Keberanian, kebijaksanaan, keteladanan, kepedulian, dan kemampuan memimpin Ester adalah hasil dari bimbingan dan dukungan Mordekhai yang konsisten. Kisah Ester dan Mordekhai menjadi contoh nyata bagaimana mentoring dapat membantu individu mengembangkan potensi kepemimpinan mereka dan memberikan dampak positif bagi komunitas.

### **Implikasi Praktis bagi Kepemimpinan Kristen Masa Kini**

Kisah Ester menjadi ilustrasi penting bagi budaya masa kini karena menunjukkan kepemimpinan yang efektif di tengah keadaan sulit. Dia dipinggirkan dalam pernikahan yang terpaksa dia jalani dan diminta mempertaruhkan nyawanya untuk memimpin ketika dia tidak memiliki kekuasaan. Kontribusi Ester sebagai pemimpin ditunjukkan dengan tidak mencoba mengubah struktur patriarki dalam masyarakatnya, namun bekerja dalam sistem tersebut untuk mencapai tujuannya dalam membebaskan rakyatnya. Lebih jauh lagi, setelah tujuannya tercapai, alih-alih menjadi pusat perhatian, dia malah melepaskan kekuasaan yang didapat dari kepemimpinannya yang efektif, dan memilih untuk

menghilang ke latar belakang. Dengan melakukan hal ini, dia mendefinisikan kembali nilai kepemimpinan yang sebenarnya.<sup>19</sup>

Para pemimpin Kristen dapat mengambil beberapa pelajaran berharga dari kisah Ester dan Mordekai untuk membangun kepemimpinan yang lebih baik, antara lain:

### ***Kepedulian Terhadap Umat Allah***

Mordekai dan Ester menunjukkan kepemimpinan yang didasarkan pada kepedulian yang mendalam terhadap umat mereka. Ester menunjukkan empati yang luar biasa terhadap orang-orang Yahudi. Jika seorang pemimpin tidak bisa berempati, dia tidak bisa sepenuhnya memahami kebutuhan rakyatnya (Pusat Kepemimpinan Kreatif).<sup>20</sup> Para pemimpin Kristen dapat belajar untuk memprioritaskan kepedulian terhadap umat dalam membangun kepemimpinan yang lebih baik.

### ***Keberanian dalam Menghadapi Tantangan***

Sebagai pemimpin, Ester menunjukkan kepemimpinan dengan penuh keberanian. Ester tercatat sebagai orang yang bertanggung jawab atas pembebasan Israel di kegelapan malam. Dia siap membahayakan dirinya sendiri dan bahkan memberikan nyawanya untuk menyelamatkan rakyatnya.<sup>21</sup> Ester telah membuktikan dirinya sebagai pemimpin yang kuat dengan keterampilan kepemimpinan dan telah memantapkan dirinya sebagai pemimpin yang mampu menangani krisis dengan baik.<sup>22</sup> Ester menunjukkan keberanian yang luar biasa dalam menghadapi tantangan yang mengancam umatnya. Para pemimpin Kristen dapat belajar untuk menjadi lebih berani dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam pelayanan mereka.

### ***Kebijaksanaan dalam Mengambil Keputusan***

Mordekai dan Ester menunjukkan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang krusial bagi umat mereka. Para pemimpin membayangkan masa depan dengan membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang menarik dan mulia.<sup>23</sup> Para pemimpin Kristen dapat belajar untuk mengembangkan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang memengaruhi umat mereka.

---

<sup>19</sup> Olufunmilayo O. Akinyele, "Queen Esther as a Servant Leader in Esther 5 : 1-8," *Journal of Biblical Perspectives in Leadership* 2, no. 2 (2009): 51-79.

<sup>20</sup> Miles Wolmark and Linda Weiser Friedman, *Lesson in Leadership: Female Leaders in the Bible* (New York, 2021).

<sup>21</sup> Adesanya Ibiyinka Olusola, "Esther: Biblical Model for Women Leadership Role in Contemporary Nigeria," *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 77-86.

<sup>22</sup> Desti Samarena, "Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 109-118.

<sup>23</sup> James M. Kouzes and Barry Z. Posner, *The Leadership Challenge: How to Make Extraordinary Things Happen in Organizations* (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2017).

### **Kebergantungan pada Tuhan**

Bahwa apa yang awalnya tampak seperti hasil dari proses Persia sebenarnya menunjukkan pemeliharaan Tuhan terhadap umat-Nya, meskipun seperti kebanyakan pemeliharaan, hal itu hanya dapat dikenali jika dilihat kembali. Namun ada hal lain yang perlu diperhatikan, yaitu bahwa orang-orang Yahudi juga secara aktif bekerja demi kesejahteraan orang lain. Ada petunjuk bahwa pemeliharaan paling aktif terjadi pada mereka yang kehidupannya dibentuk oleh kepedulian Allah sendiri.<sup>24</sup> Kisah Ester dan Mordekai mengajarkan pentingnya ketergantungan pada Tuhan dalam memimpin umat. Para pemimpin Kristen dapat belajar untuk meningkatkan ketergantungan pada Tuhan dalam membangun kepemimpinan yang lebih baik.

Dengan mempelajari dan mengambil contoh dari kisah Ester dan Mordekai, para pemimpin Kristen dapat mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik dan lebih efektif dalam melayani umat dan memuliakan Tuhan.

### **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mordekai memainkan peran penting sebagai mentor dalam membantu Esther mengembangkan keterampilan kepemimpinannya. Model Mentoring 5P, yang terdiri dari pengadopsian, perawatan, perlindungan, pencerahan, dan penguatan, telah memberikan dampak yang signifikan pada kepemimpinan Ester. Pengadopsian membantu Ester untuk memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Perawatan memungkinkannya untuk membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan para pengikutnya. Perlindungan memberinya rasa aman untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru. Pencerahan membantunya untuk mengembangkan visi dan strategi yang jelas untuk timnya. Penguatan memungkinkannya untuk memotivasi dan memberdayakan para pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama. Secara keseluruhan, Model Mentoring 5P telah membantu Ester untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif, inspiratif, dan bertransformasi.

### **Referensi**

- Akinyele, Olufunmilayo O. "Queen Esther as a Servant Leader in Esther 5 : 1-8." *Journal of Biblical Perspectives in Leadership* 2, no. 2 (2009): 51–79.
- Belay, Yosep, Yanto Paulus Hermanto, and Rivosanta Santosa. "Spiritualitas Alkitabiah sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205. Diakses 27 Maret 2024. <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/204>.

---

<sup>24</sup> David G. Firth, *The Message of Esther* (Downers Grove, Illinois: Inter Varsity Press, 2022).

- Br. Siregar, Helma Mesya Christiani, and Kevin Marbun. "Kehebatan dan Kesetiaan Mordekhai Membangun Iman Yang Kokoh Dalam Konteks Ester 10: 1-3." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2, no. 1 (2024): 124–129.
- Brown, Erica. *Inspired Jewish Leadership: Practical Approaches to Building Strong Communities*. Woodstock, Vermont: Jewish Lights Publishing, 2015.
- Firth, David G. *The Message of Esther*. Downers Grove, Illinois: Inter Varsity Press, 2022.
- Freeks, F. E. "Old Testament Figures as Possible Current 'Mentors': Exploratory Pastoral-Theological Reflections." *Scandinavian Journal of the Old Testament: An International Journal of Nordic Theology* 30, no. 2 (2016): 236–248.
- Friedman, Hershey H., and Linda W. Friedman. "The Book of Esther: Lesson in Leadership." *Shepherd Journal of Practical Leadership* 6, no. 1 (2012).
- Hartono, Tri. "Membaca Ulang Kisah Ester Dalam Bingkai Kepemimpinan Perempuan Kristen Di Era Postmodern Pendahuluan." *XAIRETE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 32–46.
- Jones, Janet S., Samantha R. Murray, and Kelly B. Warren. "Christian Leadership in a Secular World." *Journal of Applied Christian Leadership* 12, no. 2 (2018): 90–107.
- Kouzes, James M., and Barry Z. Posner. *The Leadership Challenge: How to Make Extraordinary Things Happen in Organizations*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2017.
- Mann, Thomas. *The Oxford Guide to Library Research*. New York: Oxford University Press, 2015.
- Matta, Ruth Ester Maevi, and Jakson Sespa Toisuta. "Kajian Teologis Terhadap Kepemimpinan Perempuan Menurut Kitab Ester Di Jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja." *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 58–72.
- Morris, Emmanuel. "An Exposition of the Book of Esther: Assurance of Deliverance for God's People." *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)* 4, no. 10 (2017): 156–166.
- Olusola, Adesanya Ibiyinka. "Esther: Biblical Model for Women Leadership Role in Contemporary Nigeria." *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 77–86.
- Paul, Chepkwony, and Safary Wa-Mbaleka. "Consideration of Situational and Behavioral Leadership Aspects in Enhancing Youth Mentoring." *Open Journal of Social Sciences* 11, no. 11 (2023): 249–262.
- Ranggalodu, Fransina. "Makna Pembebasan: Sebuah Refleksi Pembebasan Berdasarkan Kitab Ester." *PUTE WAYA: Sociology of Religion Journal* 3, no. 2 (2022): 55–68.
- Ronda, Daniel. "Menuju Pemulihan Kepemimpinan Gereja Berdasarkan Eksposisi Yesaya 42:1-9." *Diegesis: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2019): 28–37. Diakses 29 Maret 2024. <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/diegesis/article/view/14>.
- Samarena, Desti. "Studi Tentang Kepemimpinan dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 109–118.
- Sukarno, Mahattama Banteng. "Ideologi Dalam Kitab Ester: Analisa Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Narasi Kepahlawanan Pada Peredaksian Pertama." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2021): 130–153.
- Suyatemi. "Kedaulatan Tuhan Dalam Kitab Ester." *Jurnal Teologi Penggerak* 4, no. 2 (2018): 55–72.
- Tarigan, Sayang, Yanto Paulus Hermanto, and Nira Olivia P. "Kepemimpinan Tuhan Yesus di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (2021): 38–54. Diakses 27 Maret 2024. <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/54>.
- Williams-Reason, Evelyn J. *Women's Role in Kingdom Building: Do You Know Your Role?* Bloomington, Indiana: Xlibris, 2018.

- Wolmark, Miles, and Linda Weiser Friedman. *Lesson in Leadership: Female Leaders in the Bible*. New York, 2021.
- Woolfe, Lorin. *The Bible on Leadership: From Moses to Matthew -- Management Lessons for Contemporary Leaders*. New York: AMACOM, 2002.